



Research Article

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Non Sarjana di MTS Putra TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Tahun 2023

A. Nasrullah¹, Ahmadi²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; nsrllh28o4o1@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; ahmadi@relawanjurnal.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 15, 2025

Revised : Augsut 09, 2025

Accepted : Septemnber 07, 2025

Available online : October 18, 2025

How to Cite: A. Nasrullah, & Ahmadi, A. (2025). Principal's Strategy in Increasing the Teaching Competency of Non-Bachelor Teachers at MTS Putra TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura 2023. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(5), 539–548. <https://doi.org/10.61166/values.v2i5.116>

Principal's Strategy in Increasing the Teaching Competency of Non-Bachelor Teachers at MTS Putra TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura 2023

Abstract. The principal plays a crucial role as a leader in guiding teachers, administrative staff, and other school personnel. Based on preliminary observations at MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan, the principal has demonstrated an active role in carrying out leadership functions. However, as the majority of teachers at MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan hold non-bachelor degrees, there are several challenges in which some teachers have not performed their duties optimally. This condition necessitates the implementation of strategies by the principal to improve teaching competence among teachers. This study aims to identify and describe the principal's strategies in enhancing the teaching competence of non-degree teachers at MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan. The research employed a qualitative field approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal six main strategies used by the principal to improve teaching competence among

non-degree teachers, six implications resulting from the implementation of these strategies, as well as two supporting and inhibiting factors influencing their execution.

Keywords: Strategy, Principal, Teaching Competence, Non-Degree Teachers

Abstrak. Kepala Sekolah sebagai pemimpin sangat berperan penting, jiwa kepemimpinan sangat diperlukan untuk membina para guru, pegawai tata usaha serta pegawai sekolah lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal di MTs TMI Putra Al-amien Prenduan, kepala sekolah telah menunjukkan peran aktif dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Namun, mengingat mayoritas guru di MTs putra TMI Putra Al-amien Prenduan masih berpendidikan non-sarjana, terdapat beberapa kendala guru yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga kondisi ini menuntut adanya strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru non-sarjana di MTs putra TMI Putra Al-amien Prenduan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru non-sarjana, enam implikasi dari penerapan strategi tersebut, serta dua faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Kompetensi Mengajar, Guru Non Sarjana

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, tujuan umum dari pendidikan sendiri adalah untuk membantu pengembangan kualitas pribadi setiap individu sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermanfaat, berkualitas dan unggul (UU No. 20 Tahun 2003). Istilah pendidikan sendiri tidak terlepas dari aktivitas belajar mengajar di sekolah yang dilakukan antara guru atau pendidik dengan anak didiknya. Peran guru atau pendidik dalam pembelajaran sangatlah vital, namun tidak sembarang orang bisa menjadi "guru" yang bisa bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran dengan para murid, diperlukan kualitas dan kompetensi yang sudah terlatih dengan baik sehingga bisa memaksimalkan fungsi secara profesional. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka (Werdayanti, 2008).

Peningkatan kualitas dan kompetensi guru penting untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus memiliki strategi agar dapat menempatkan para guru pada posisi yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya serta menyediakan sarana dan prasarana dan memfasilitasi pengembangan profesional melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat). Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan serta potensi guru, sehingga mereka lebih profesional di bidang masing-masing (Anam & Malikkhah, 2020).

Kepala sekolah berperan aktif dalam usaha menaikkan level Pendidikan di setiap Lembaga Pendidikan dengan cara yang berbeda-beda, misalnya secara aktif mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan kependidikan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaganya seperti di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan (Syamhadi, komunikasi pribadi, 24 Juni 2023). Salah satu lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren Al-amien Prenduan adalah TMI (Tarbiyatul Mu'allimin Al-islamiyah) yang memiliki misi untuk mempersiapkan individu-individu yang unggul danberkualitas menuju terbentuknya umat terbaik untuk manusia dan misi khususnya adalah mempersiapkan kader-kader pemimpin umat yang *Mutafaqquh fiddin* dan memiliki jiwa guru (Kuswandi & Syamhadi, 2016).

Dalam observasi awal juga ditemukan bahwa Kepala Sekolah di lembaga tersebut berperan aktif dan masih ada beberapa kendala guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu guru tidak memahami rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Sehingga dengan adanya guru yang tidak memahami materi pelajaran yang akan diajarkan, sehingga metode pembelajaran yang digunakan tidak efektif. Di samping itu disiplin waktu mengajar yang kurang diperhatikan oleh para guru yaitu datang terlambat masuk kelas, sehingga durasi pembelajaran tidak maksimal, sehingga di perlukan strategi khusus yang harus diterapkan oleh Kepala Sekolah untuk meminimalisir masalah tersebut.

TMI Al-Amien Prenduan jika dilihat dari jenjang pendidikan dan masa studinya setingkat dengan MTs dan MA, atau SLTP dan SMU pada umumnya, dan ditinjau dari arti bahasanya, TMI memang serupa dengan Pendidikan Guru Agama (PGA 6 tahun yang sangat terkenal pada tahun 60-an. Tetapi, antara TMI Al- Amien Prenduan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya terdapat beberapa perbedaan yang sangat mendasar, salah satunya yaitu bahwa pengertian kata *Mu'allimien* di TMI tidak sekedar berkonotasi pada guru sebagai sebuah profesi, tetapi lebih ditekankan pada aspek jiwa, akhlaq, dan wawasan guru yang harus dimiliki oleh para santri atau lulusannya (Jauhari, 2021).

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa jenjang pendidikan TMI Al-Amien Prenduan sama atau setingkat dengan MTs dan MA. Maka, peneliti di sini menggunakan objek atau memfokuskan penelitian di marhalah tsanawiyah khususnya. Ditambah lagi, dari tenaga pengajarnya adalah lulusan Sekolah Menengah Dasar (SMA) atau non sarjana dan masih belum mempunyai banyak pengalaman dalam mengajar, jadi mereka masih dalam tahap praktik mengajar, karena mereka masih belum berpengalaman dalam mengajar, dan jauh dari kata profesional.

Keberadaan guru non sarjana ini tidak sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 dengan Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Permendikbud No. 16, 2007). namun dalam praktiknya sekolah ini menggunakan guru non sarjana karena guru non sarjana yang mempunyai tugas mengajar di Lembaga ini secara kualitas dankuantitas tidak jauh berbeda dengan guru sarjana sebab guru non sarjana di Lembaga ini sudah di persiapkan untuk menjadi guru dengan mengikuti diklat- diklat dan praktik seperti layaknya guru sarjana pada umumnya, dan Lembaga ini menganut sistem pesantren *Mu'adalah* yang mana pemilihan guru di pesantren *mu'adalah* diserahkan

sepenuhnya kepada pihak Lembaga (Syamhadi, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru non sarjana di MTs Putra TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (Field Research), yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok dan masyarakat (Mun'im, 2014).

Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah alat utama yang menjadi instrument penelitian yang mana dalam hal ini peneliti juga berperan sebagai instrument aktif yang berperan dalam bertanya, melacak, dan mengabstraksikan informasi yang diperoleh peneliti dari informan. Peneliti yang juga berfungsi sebagai instrument penelitian juga menggunakan pedoman-pedoman lain dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sumber informasi utama melalui wawancara atau observasi partisipatif merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya. Sumber utama penelitian ini atau informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah:

- a) 1 orang kepala sekolah
- b) 1 Wakil Kepala Sekolah
- c) 5 Orang Guru (1 Akademik, 1 keguruan dan 4 pengajar biasa)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Non Sarjana Di Mts Putra TMI Al-Amien Prenduan

Adapun dari hasil wawancara ada 6 strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di MTs Putra TMI Al-Amien Prenduan dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru non sarjana di MTs Putra TMI Al-Amien Prenduan diantaranya: Pendataan dan pemetaan kompetensi guru, pelatihan dan pembinaan, pendekatan, *Reward dan Punishment*, supervisi, evaluasi.

a. Pendataan Dan Pemetaan

Adanya pendataan dan pemetaan kompetensi yang dimiliki oleh para guru sangat penting dalam proses peningkatan kompetensi mengajar karena adanya latar belakang yang berbeda-beda pada setiap individu guru, hal tersebut merupakan factor yang mempengaruhi kompetensi guru. Salah satunya yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar (Widoyoko & Santoso, 2005). Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah MTS Putra TMI Al-Amien Prenduan bahwa hal pertama yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru non sarjana yaitu dengan pendataan dan pemetaan.

b. Pelatihan dan Pembinaan

Dalam hal profesional, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar minimal dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, bertanya,

memberi penguatan, dan mengadakan inovasi mengajar (Saragih, 2008). Hal ini dapat dicapai dengan adanya pelatihan dan pembinaan seperti yang telah diterapkan oleh Kepala Sekolah MTS Putra TMI Al-Amien Prenduan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru non sarjana. Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan seperti melakukan pelatihan untuk materi hafalan (Nushus, Hadist, dan Tafsir) dan pembinaan kepada para pengajar materi tamrinat.

c. Pendekatan

Iwa kuswaeri dalam jurnalnya menuliskan, Empatik adalah sifat seorang pemimpin yang selalu memberikan perhatian kepada para bawahan, serta bisa merasakan perasaan, kesedihan, kegembiraan dan harapan dan keinginan dan kebutuhan bawahan. Empatik memiliki indikator: memperhatikan kebutuhan bawahan, memberikan penghargaan, merasakan penderitaan bawahan, merasakan kegembiraan bawahan (Kuswaeri, 2016). Kepala Sekolah MTs Putra TMI Al-Amien Prenduan dalam meningkatkan kompetensi guru, beliau melakukan pendekatan individual kepada para guru dengan cara evaluasi mingguan atau evaluasi insidental demi tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan.

d. Reward dan Punishment

Menurut Ngalim Purwanto, *reward* adalah salah satu alat untuk mendidik siswa ata seseorang supaya merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan (Purwanto, 2002). Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan (Ahmadi & Uhbiyati, 2001). Namun dalam hal ini reward dan Punishment ditujukan kepada guru agar dapat lebih meningkatkan kualitas atau kompetensi dalam mengajar. Hal ini selaras dengan strategi yang dilakukan Kepala Sekolah MTs Putra TMI Al-Amien Prenduan bahwa pemberian *reward* perlu di berikan meskipun dalam bentuk ucapan terimakasih agar dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar.

e. Supervisi

Enis Purnawanti dalam Jurnalnya mengatakan. Pada dasarnya kegiatan supervisi dilakukan untuk membantu para guru dalam mengerjakan tugasnya dengan maksimal, sehingga tujuan yang diharapkan dapat berjalan secara optimal. Supervisi pendidikan merupakan salah satu elemen krusial dalam pendidikan, yang mendorong perbaikan demi perbaikan agar tercapainya tujuan dan cita-cita bersama. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MTs Putra TMI Al-Amien Prenduan untuk meningkatkan kompetensi guru bahwa kegiatan supervisi dapat membantu kegiatan proses pembelajaran salah satunya dengan melakukan pemantauan dan pengecekan keadaan kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Implikasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Non Sarjana.

a. Bertambahnya pengalaman dan pengetahuan para guru.

kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Febriana, 2021). Salah satunya yaitu kemampuan atau kompetensi pedagogik yaitu Kompetensi yang dimiliki guru untuk mengelola pembelajaran siswa (Febriana, 2021).

Dengan adanya pelatihan dan pembinaan diharapkan para guru non sarjana dapat bertambah pengetahuan dan pengalamannya dalam mengajar sehingga dapat memenuhi kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru profesional, dengan adanya pelatihan dan pembinaan, Wakil Kepala Sekolah MTs Putra TMI Al-Amien Prenduan melihat dan merasakan bahwa pengetahuan dan pengalaman guru non sarjana bertambah atau meningkat dari segi metode sehingga berdampak terhadap kualitas mengajar di kelas.

b. Bertambahnya Kedekatan Antara Guru Non Sarjana Dan Guru Master.

Adanya pertemuan mingguan guru bidang edukasi tertentu dengan guru master menyebabkan meningkatnya kedekatan antara guru master dan guru non sarjana bidang edukasi tersebut. Sehingga dari kedekatan tersebut diharapkan para guru non sarjana dapat lebih santai, tidak gugup, lebih terbuka dan tidak merasa dibatasi Ketika berkomunikasi dengan guru master. Hal ini dirasakan oleh guru-guru non sarjana bahwa dengan adanya bimbingan dan pelatihan bersama setiap minggu, mereka merasa lebih dekat dan lebih nyaman ketika berkomunikasi dengan guru master sehingga mereka lebih berani menyampaikan apa yang mereka rasakan dan kesulitan-kesulitan yang mereka alami ketika mengajar, dengan hal ini para guru non sarjana bisa terus mengembangkan kualitas pengajaran yang diterapkan.

c. Timbulnya Rasa Nyaman Di Lingkungan Kerja.

Eko Putro Widoyoko dalam jurnalnya mengatakan Tinggi rendahnya etos kerja seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan faktor diri seseorang. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja (Widoyoko & Santoso, 2005). Hal ini yang diharapkan dari strategi pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah agar hubungan antara guru dan kepala sekolah lebih erat sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dalam lingkungan sekolah dan para guru juga merasa nyaman dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru non-sarjana di MTs TMI Putra Al-Amien Prenduan merasakan kenyamanan tersebut melalui pendekatan dan evaluasi rutin yang dilakukan kepala sekolah, sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dan memandang kegiatan mengajar sebagai hal yang menyenangkan.

d. Bertambahnya Motivasi Dan Rasa Tanggungjawab

Fitri Mulyani dalam jurnalnya mengatakan Para ahli mendefinisikan guru profesional sebagai semua orang yang memiliki wewenang serta tanggung jawab tentang pendidikan peserta didiknya, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah atau di luar sekolah (Mulyani, 2009). Oleh karena itu Kepala Sekolah berupaya meningkatkan motivasi dan rasa tanggungjawab guru melalui strategi pendekatan individual yang Kepala Sekolah lakukan kepada para guru. Hal itu terbukti dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berdampak kepada naiknya atau bertambahnya motivasi dan rasa tanggungjawab para guru dalam mendidik para siswa.

e. Bertambahnya Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar dan Lebih Giat Dalam Mempersiapkan Diri Sebelum Mengajar.

Demi mewujudkan tujuan supervisi Pendidikan Kepala Sekolah melakukan pengawasan dan observasi ke kelas guna melihat langsung kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di kelas agar Kepala Sekolah mempunyai data sebagai acuan proses supervisi Pendidikan.

Dengan adanya kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai salah satu strategi meningkatkan kompetensi mengajar guru non sarjana di MTs Putra TMI Al-Amien Prenduan, para guru merasa terawasi sehingga berdampak terhadap kedisiplinan guru dan persiapan guru sebelum mengajar, karenanya para guru meningkatkan kedisiplinan dan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar mengantisipasi sewaktu-waktu adanya pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Staf baik persiapan dari segi materi maupun hal-hal yang perlu di persiapkan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas.

Faktor pendukung Dan Penghambat strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Mengajar guru non sarjana di MTs Putra TMI Al-Amien Prenduan.

a. Pendukung

a) Kurikulum TMI yang sudah baku

Elisa dalam jurnalnya mengatakan Kurikulum adalah alat yang sangat penting untuk keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk menggapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan (Elisa, 2018). Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Kepala Sekolah bahwa dengan adanya kurikulum TMI dan panduan-panduan yang ada dapat menjadi faktor pendukung dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru agar terciptanya kualitas pendidikan yang diinginkan.

b) Adanya Guru Master

Salah satu faktor pendukung dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru non sarjana yaitu adanya GM atau guru master yang membantu membimbing dan melatih para guru non sarjana dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.

Kepala Sekolah juga mempunyai tugas sebagai pendidik bagi para guru, karyawan dan siswa atau peserta didik (Fitri, 2020). Namun di TMI tugas Kepala Sekolah sebagai edukator terbantu dengan adanya para Guru master yang mempunyai tugas membimbing sekaligus melatih para guru di bidang edukasi tertentu.

b. Penghambat

a) Kurangnya kesadaran guru non sarjana

Proses pembelajaran menjadi tolak ukur yang harus dilalui oleh para guru. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran diantaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor penghambat itu sendiri adalah datang dari personal masing-masing yang dimana tidak sedikit kita temukan masih ada saja guru yang tidak melakukan apa yang telah menjadi kewajiban dan tugasnya sebagai guru. Hal tersebut terjadi karena kurang *ruhul jihad* yang ada pada diri setiap guru, seperti yang disampaikan KH. Maktum Djauhari, menjelaskan guru adalah Mujahid, pejuang *fisabilillah*. Pejuang artinya harus mempunyai ruh perjuangan, semangat yang tinggi. Mujahid itu mempunyai semangat perjuangan yang sangat luarbiasa, tidak kenal menyerah, maju terus pantang mundur itulah pejuang (Kuswandi & Syamhadi, 2016).

b) Sarana yang sederhana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang dapat mendukung juga dapat menghambat peningkatan kompetensi mengajar guru, namun hal tersebut dapat di minimalisir dengan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar (Syamhadi, 2023).

Menurut Nana Syaodih “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien” (Sukmadinata, 2012).

Berdasarkan pendapat diatas, bisa dikatakan bahwa segala sarana prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari.

KESIMPULAN

Startegi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru non sarjana di MTs Putra TMI Al-Amien Prenduan meliputi: a).Pendataan dan pemetaan, b).Pelatihan dan pembinaan, c).Pendekatan, d).*Reward* dan *Punishment*, e).Supervisi, f). Evaluasi

Implikasi dari strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru non sarjana di MTs Putra TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura tahun 2023 diantaranya: a). Bertambahnya pengalaman dan pengetahuan para guru, b). Bertambahnya Kedekatan Antara Guru Non Sarjana Dan Guru Master, c). Timbulnya Rasa Nyaman Di Lingkungan Kerja, d). Bertambahnya Motivasi Dan Rasa Tanggungjawab, e). Bertambahnya Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Dan Lebih Giat Dalam Mempersiapkan Diri Sebelum Mengajar.

Faktor Pendukung dari strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru non sarjan di MTs Putra TMI Al-Amien Prenduan adalah a). Kurikulum yang sudah baku dan panduan-panduan yang ada TMI Al-Amien Prenduan, b). Adanya Guru Master di TMI Al-Amien Prenduan.

Adapun faktor prnghambat dari strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi mengajar grur non sarjana di MTs Putra TMI Al-Amien Prenduan adalah: a). Kurangnya kesadaran dari para guru non sarjana, b). Sarana

DAFTAR PUSTAKA

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah

- Ahmadi, H. A., & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu Pendidikan* (2 ed.). Jakarta Rineka Cipta.
- Elisa, E. (2018). PENGERTIAN, PERANAN, DAN FUNGSI KURIKULUM. *Jurnal Curere*, 1(02). <https://doi.org/10.36764/jc.v1i02.81>
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*.
- Fitri, Z. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager Di Tkot Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(3), 129–135. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12930>
- Jauhari, M. I. (2021). *Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah*. Al-Amien Printing.
- Kuswaeri, I. (2016). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Smp Kabupaten Sumedang. *Tanzhim*, 1(01), 1–12.
- Kuswandi, I., & Syamhadi, M. (2016). *Karakter Ulama Pesantren: Meneladani Sosok KH. Makhtum Djauhari, Ma*. Lembaga Ladang Kata.
- Moh. Syamhadi, M. Ag. (2023, Juni 24). *Kualifikasi guru* [Komunikasi pribadi].
- Mulyani, F. (2009). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.52434/jp.v3i1.16>
- Mun'im, M. A. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Pemula, Pertama*. Pustidlam (Pusat Studi Islam).
- Permendikbud No. 16. (2007). *Permendikbud No. 16 Tahun 2007*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>
- Purwanto, N. (2002). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (2 ed.). Remaja Rosdakarya.

- Saragih, A. H. (2008). KOMPETENSI MINIMAL SEORANG GURU DALAM MENGAJAR. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syamhadi. (2023, September 7). *Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi mengajar*.
- UU No. 20 Tahun 2003. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003*.
<https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Werdayanti, A. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.434>
- Widoyoko, S. E. P., & Santoso, W. H. (2005). *Kompetensi Mengajar Guru IPS SMA Kabupaten Purworejo*. Ditjen Pendidikan Nasional.